

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penyelenggara pendidikan secara formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Subjek pelaksanaan pendidikan yaitu guru dan siswa. Nasrul (2014: 19) berpendapat bahwa guru adalah, orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ilmu yang guru berikan melalui kegiatan atau proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan bagian dari proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yaitu antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didukung juga oleh siswa yang merupakan subjek pendidikan. Guru tidak berhak memaksa siswa untuk belajar, melainkan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan dalam rangka mempersiapkan diri untuk masa depan. Hubungan yang positif antara siswa dan guru akan mengarahkan siswa untuk belajar aktif. Oleh karena itu, guru tidak boleh beranggapan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa

harus mengikuti yang telah ditentukan oleh guru selama proses belajar berlangsung. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, namun guru juga harus mampu mengetahui karakteristik siswa. Suasana belajar yang dibutuhkan oleh siswa adalah suasana belajar aktif, menyenangkan, nyaman, dan bervariasi. Selain itu guru juga harus mampu mengetahui segala permasalahan yang terjadi di dalam kelas, jika hal tersebut tercapai maka siswa akan merasa nyaman dan tidak tertekan, sehingga guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat diperbaiki mutu pembelajaran secara efektif dan efisien. Inovasi yang dilakukan guru harus memperhatikan kurikulum, mata pelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Berbagai mata pelajaran diajarkan guna memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa, dari berbagai macam mata pelajaran tersebut ada enam mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Pelaksanaan pembelajaran PKn hendaknya mencapai tiga ranah pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Jika tiga ranah tersebut belum tercapai maka guru belum secara optimal dalam menjalankan perannya membantu siswa pada kegiatan belajar. Usaha guru yang belum

optimal dalam membantu siswa mencapai ketiga ranah tersebut disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran langsung dan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV A proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam melaksanakan proses pembelajaran PKN. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 di SD N 1 Sambirata pada bulan November 2015, menyatakan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran masing kurang, ketika ada hal yang belum diketahui siswa enggan bertanya kepada guru, kemudian siswa merasa bosan ketika pelajaran PKN karena pada proses pembelajaran siswa hanya mendapatkan materi dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru sedangkan siswa diam kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal yang ada pada buku.

Tabel 1.1 Persentase ketuntasan siswa

Nilai	Banyak siswa	Presentase
> 71	21	51,2 %
71	20	48,7%
< 71	4	9,7 %

Sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimal atau KKM 71 untuk kelas IV mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil dokumentasi guru kelas IV SD N 1 Sambirata tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa sebanyak 48,7% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Ketidak tuntasan

tersebut menurut guru kelas IV karena pembelajaran masih terfokus pada guru atau *teacher centered*. Penyajian materi belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, terutama keaktifan siswa dalam bertanya. Siswa tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami meskipun guru telah mempersilakannya.

Interaksi antar siswa tidak terjadi karena guru tidak menerapkan adanya pembagian kelompok belajar. Keadaan seperti itu hanya mengarahkan siswa pada ranah kognitif saja, sementara itu ranah afektif dan psikomotor belum tercapai. Siswa juga belum mampu menerapkan materi yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran PKn dapat terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn. PKn merupakan program pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, maka pembelajaran PKn tidak berhenti hanya pada teori saja tetapi juga harus diwujudkan kedalam perbuatan nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru dan peneliti tergerak dan sepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai pemanfaatan media klipping untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn materi pokok globalisasi pada siswa kelas IVA SD Negeri 1 Sambirata tahun pelajaran 2015/2016. Guru dan peneliti sepakat untuk melakukan PTK dengan metode pencarian informasi karena menurut guru dan peneliti metode tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin

tahu siswa, sedangkan media klipping digunakan dalam pembelajaran ini karena bahan yang akan digunakan untuk membuat klipping terbilang mudah yaitu menggunakan koran yang sudah tidak terpakai. Banyaknya koran yang berada di perpustakaan SD N 1 Sambirata juga menjadi alasan mengapa dalam pembelajaran ini peneliti memanfaatkan klipping koran menjadi sebuah media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah rasa ingin tahu siswa kelas IV A SD N 1 sambirata mata pelajaran PKn materi globalisasi di lingkungan dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pencarian informasi dan media kliping ?
2. Apakah prestasi belajar siswa kelas IV A SD N 1 sambirata mata pelajaran PKn materi globalisasi di lingkungan dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pencarian informasi dan media kliping ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada jenjang sekolah dasar sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berkarakter dan berkualitas, baik bagi guru maupun siswa dikemudian hari.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode pencarian informasi di kelas IV A SD N 1 Sambirata.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode pencarian informasi di kelas IV A SD N 1 Sambirata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan alternatif untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar dalam pembelajaran PKN materi globalisasi dilingkungan melalui penerapan metode pencarian informasi
- b. Dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar pada mata pelajaran PKN

- b. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar mata pelajaran PKN melalui

penerapan metode pencarian informasi di kelas IV A SD Negeri 1 Sambirata bagi guru, antara lain :

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam usaha peningkatan rasa ingin tahu siswa di sekolah dasar.
- 2) Menambah pengetahuan guru dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN.
- 3) Menambah pengetahuan tentang teori dan langkah-langkah metode pencarian informasi sehingga metode tersebut dapat diterapkan oleh guru di kemudian hari.
- 4) Memancing stimulus guru agar dapat menggali informasi dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan kebutuhan kelas di sekolah dasar.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.